

BAB II

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. DESKRIPSI KABUPATEN BANTUL

1. Sejarah Kabupaten Bantul

Bantul memang tak bisa dilepaskan dari sejarah Yogyakarta sebagai Kota perjuangan dan sejarah perjuangan Indonesia pada umumnya. Bantul menyimpan banyak kisah kepahlawanan. Antara lain, perlawanan Pangeran Mangkubumi di Ambar Ketawang dan upaya pertahanan Sultan Agung di Pleret. Perjuangan Pangeran Diponegoro di Selarong. Kisah perjuangan pioner penerbangan Indonesia yaitu Adisucipto, pesawat yang ditumpanginya jatuh ditembak Belanda di Desa Ngoto. Sebuah peristiwa yang penting dicatat adalah Perang Gerilya melawan pasukan Belanda yang dipimpin oleh Jenderal Sudirman (1948) yang banyak bergerak di sekitar wilayah Bantul. Wilayah ini pula yang menjadi basis, "Serangan Oemoem 1 Maret" (1949) yang dicetuskan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX.

Tolak awal pembentukan wilayah Kabupaten Bantul adalah perjuangan gigih Pangeran Diponegoro melawan penjajah bermarkas di Selarong sejak tahun 1825 hingga 1830. Seusai meredam perjuangan Diponegoro, Pemerintah Hindia Belanda kemudian membentuk komisi khusus untuk menangani daerah Vortenlanden yang antara lain bertugas menangani pemerintahan daerah Mataram, Pajang, Sokawati, dan

Gunung Kidul. Kontrak kasunanan Surakarta dengan Yogyakarta dilakukan baik hal pembagian wilayah maupun pembayaran ongkos perang, penyerahan pemimpin pemberontak, dan pembentukan wilayah administratif.

Tanggal 26 dan 31 Maret 1831 Pemerintah Hindia Belanda dan Sultan Yogyakarta mengadakan kontrak kerja sama tentang pembagian wilayah administratif baru dalam Kasultanan disertai penetapan jabatan kepala wilayahnya. Saat itu Kasultanan Yogyakarta dibagi menjadi tiga kabupaten yaitu Bantulkarang untuk kawasan selatan, Denggung untuk kawasan utara, dan Kalasan untuk kawasan timur. Menindaklanjuti pembagian wilayah baru Kasultanan Yogyakarta, tanggal 20 Juli 1831 atau Rabu Kliwon 10 sapar tahun Dal 1759 (Jawa) secara resmi ditetapkan pembentukan Kabupaten Bantul yang sebelumnya di kenal bernama Bantulkarang. Seorang Nayaka Kasultanan Yogyakarta bernama Raden Tumenggung Mangun Negoro kemudian dipercaya Sri Sultan Hamengkubuwono V untuk memangku jabatan sebagai Bupati Bantul.

Tanggal 20 Juli ini lah yang setiap tahunnya diperingati sebagai Hari Jadi Kabupaten Bantul. Selain itu tanggal 20 Juli tersebut juga memiliki nilai simbol kepahlawanan dan kekeramatan bagi masyarakat Bantul mengingat Perang Diponegoro dikobarkan tanggal 20 Juli 1825. Pada masa pendudukan Jepang, pemerintahan berdasarkan pada Usamu Seirei nomor 13 sedangkan stadsgementie ordonantie dihapus. Kabupaten Memiliki hak mengelola rumah tangga sendiri (otonom).

Kemudian setelah kemerdekaan, pemerintahan ditangani oleh Komite Nasional Daerah untuk melaksanakan UU No 1 tahun 1945. Tetapi di Yogyakarta dan Surakarta undang-undang tersebut tidak diberlakukan hingga dikeluarkannya UU Pokok Pemerintah Daerah No 22 tahun 1948. dan selanjutnya mengacu UU Nomor 15 tahun 1950 yang isinya pembentukan Pemerintahan Daerah Otonom di seluruh Indonesia.

Seiring dengan perjalanan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan silih bergantinya kepemimpinan nasional, kini ini Kabupaten Bantul telah mengalami kemajuan pesat diberbagai bidang dibawah kepemimpinan Drs. HM. Idham Samawi yang menjabat sejak akhir tahun 1999 (<https://www.bantulkab.go.id> dilihat 04/11/2016 Pukul 17:44).

2. Visi dan Misi Kabupaten Bantul

a. Adapun Visi Kabupaten Bantul adalah:

Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bantul yang sehat, cerdas, dan sejahtera, berdasarkan nilai-nilai keagamaan, kemanusiaan, dan kebangsaan dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)".

Secara filosofis visi tersebut adalah cita-cita untuk mewujudkan masyarakat Kabupaten Bantul yang Sehat yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang memiliki kesehatan jasmani, rohani dan sosial.

1. Cerdas yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.
2. Sejahtera yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang produktif, mandiri, memiliki tingkat penghidupan yang layak dan mampu berperan dalam kehidupan sosial.
3. Kemanusiaan yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang peduli, saling menghargai dan mengembangkan semangat gotong-royong.
4. Kebangsaan yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang memiliki rasa patriotisme cita tanah air dan tumpah darah untuk bersama-sama mewujudkan pembangunan.
5. Keagamaan yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang beriman, menjalankan ibadah dan mengembangkan toleransi beragama.

b. Adapun MISI Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yg baik, efektif, efisien dan bebas dari KKN melalui percepatan reformasi birokrasi Meningkatkan kapasitas pemerintah daerah menuju tata kelola pemerintahan yang empatik.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas, terampil dan berkepribadian luhur.
3. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat difokuskan pada percepatan pengembangan perekonomian rakyat dan pengentasan kemiskinan.

4. Meningkatkan kapasitas dan kualitas sarana-prasarana umum, pemanfaatan Sumber Daya Alam dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dan pengelolaan risiko bencana.
5. Meningkatkan tata kehidupan masyarakat Bantul yang agamis, nasionalis, aman, progresif dan harmonis serta dapat berbudaya istimewa Progo (<https://www.bantulkab.go.id> dilihat 04/11/2016 Pukul 17:45).

3. Wilayah Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul terletak antara 07° 44' 04" sampai 08° 00' 27" Lintang Selatan dan 110° 12' 34" sampai 110° 31' 08" Bujur Timur. Dari sebelah Utara yang berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, dari sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia, dari sebelah Timur yang berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul, dan dari sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo (<https://www.bantulkab.go.id> dilihat 04/11/2016 Pukul 17:45). Adapun peta wilayah kabupaten dapat dilihat pada Peta 1 berikut:

Tabel 2.1
Pembagian Wilayah dan Banyaknya Desa Menurut Kecamatan di Kabupaten Bantul

Kecamatan	Luas	Persentase Luas	Banyaknya Desa
<i>District</i>	<i>Area</i>	<i>Percentage</i>	<i>Number of Villages</i>
	(Ha)	(%)	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Srandakan	1.832	3,61	2
2. Sanden	2.316	4,57	4
3. Kretek	2.677	5,28	5
4. Pundong	2.368	4,67	3
5. Bambanglipuro	2.27	4,48	3
6. Pandak	2.43	4,79	4
7. Bantul	2.195	4,33	5
8. Jetis	2.447	4,83	4
9. Imogiri	5.449	10,75	8
10. Dlingo	5.587	11,02	6
11. Pleret	2.297	4,53	5
12. Piyungan	3.254	6,42	3
13. Banguntapan	2.848	5,62	8
14. Sewon	2.716	5,36	4
15. Kasihan	3.238	6,39	4
16. Pajangan	3.325	6,56	3
17. Sedayu	3.436	6,78	4
Jumlah/Total	50.685	100,00	75

(Sumber: <https://bantulkab.bps.go.id> dilihat tanggal 04/11/2016)

4. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Bantul berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2.2
Tabel Jumlah Penduduk Berdasar Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Srandakan	14.340	14.595	28.935
2	Sanden	14.690	15.249	29.939
3	Kretek	14.375	15.249	29.939
4	Pundong	15.678	16.419	32.097
5	Bambanglipuro	18.705	19.216	37.921
6	Pandak	24.229	24.329	48.558
7	Bantul	30.455	30.889	61.344
8	Jetis	26.500	27.092	53.592
9	Imogiri	28.472	29.062	57.534
10	Dlingo	17.825	18.340	36.165
11	Pleret	22.697	22.619	45.316
12	Piyungan	25.937	26.219	52.156
13	Banguntapan	66.636	64.948	131.584
14	Sewon	55.784	54.571	110.355
15	Kasihan	59.712	59.559	119.271
16	Pajangan	17.906	17.371	34.467
17	Sedayu	22.741	23.211	45.952
	Jumlah	475.872	479.143	955.015
	Presentase	49,83	50,17	100

(Sumber: <https://bantulkab.bps.go.id> dilihat tanggal 15/11/2016)

5. Mata Pencaharian Penduduk Kabupaten Bantul

Jumlah penduduk Kabupaten Bantul berdasarkan mata pencaharian, terdiri dari penduduk yang bermatapencaharian pada bidang pertanian, pertambangan dan penggalian, industri, listrik, gas, dan air, konstruksi, perdagangan, komunikasi, transportasi, keuangan dan jasa lainnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2.3
Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin

No	Lapangan Pekerjaan Utama	Persentase
1	Pertanian	25,56
2	Pertambangan dan penggalian	1,98
3	Industri	18,95
4	Listrik, gas, dan air	0,07
5	Konstruksi	8,88
6	Perdagangan	21,16
7	Komunikasi/transportasi	4,64
8	Keuangan	1,61
9	Jasa	16,89
10	Lainnya	0,27
Jumlah		100,00

(Sumber: <https://bantulkab.bps.go.id> dilihat tanggal 15/11/2016)

B. PROFIL KECAMATAN DLINGO

1. Visi dan Misi Kecamatan Dlingo

a. Adapun Visi Kecamatan Dlingo adalah:

Terciptanya kesejahteraan masyarakat dengan potensi kerajinan yang unggul serta menjadi daerah tujuan wisata dan budaya, guna mendukung terciptanya Bantul projotamansri sejahtera demokratis dan agamis.

b. Adapun Misi yang dilakukan oleh Kecamatan Dlingo adalah:

1. Meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Mewujudkan kesejahteraan dengan mencerdaskan dan meningkatkan kesehatan masyarakat.
3. Meningkatkan produktivitas dan nilai tambah hasil potensi wilayah. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan (kec.dlingo.bantulkab.go.id dilihat 15/11/2016 Pukul 15:20).

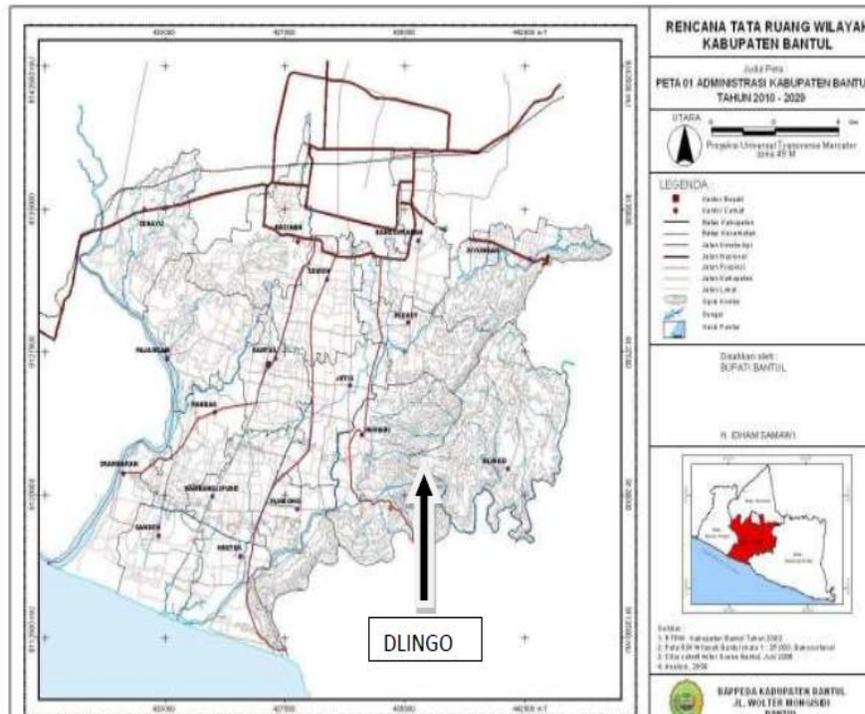
2. Wilayah Kecamatan Dlingo

Kecamatan Dlingo berada di sebelah Timur Ibu kota Kabupaten Bantul, wilayah Kecamatan Dlingo berbatasan dengan: di Utara dengan Kecamatan Piyungan dan Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, dibagian Timur berbatsan dengan Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul, dan di bagian Selatan berbatsan dengan Kecamatan Playen, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul, dan dibagian Barat berbatasan dengan Kecamatan Imogiri, Kecamatan Pleret (kec-dlingo.bantulkab.go.id dilihat 15/11/2016 Pukul 15:20).

Adapun peta wilayah kecamatan ini dalam konteks wilayah kabupaten Bantul dapat dilihat pada Peta 1 berikut:

Gambar 2.2

Peta Wilayah Kecamatan Dalam Konteks Wilayah Kabupaten Bantul



(sumber: Bappeda Kab. Bantul didalam Suranto, dkk, 2015:18)

Kecamatan Dlingo memiliki luas wilayah 5.793,9790 ha. Yang terdiri dari 6 (enam) Desa yaitu Desa Temuwuh, Desa Dlingo, Desa Terong, Desa Muntuk, Desa Mangunan, dan Desa Jatimulyo (*kec-dlingo.bantulkab.go.id* dilihat 15/11/2016 Pukul 15:20).

3. Penduduk Kecamatan Dlingo

Kecamatan Dlingo dihuni oleh 12.112 KK. Jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Dlingo adalah 43.880 orang dengan jumlah penduduk laki-laki 21.837

orang dan penduduk perempuan 22.016 orang. Tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Dlingo adalah 750 jiwa/Km². Sebagian besar penduduk Kecamatan Dlingo adalah petani. Dari data monografi Kecamatan tercatat 8.852 orang atau 20,88% penduduk Kecamatan Dlingo bekerja di sektor pertanian (*kec-dlingo.bantulkab.go.id* dilihat 15/11/2016 Pukul 15:20).

4. Mata Pencaharian Penduduk Dlingo

Sebagian besar penduduk Kecamatan Dlingo adalah petani. Dari data monografi Kecamatan tercatat 8.852 orang atau 20,88% penduduk Kecamatan Dlingo bekerja di sektor pertanian dan juga pengerajin mabel. Sementara jika dilihat dari aspek pekerjaan penduduk, sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, yang mencapai 7.625 orang atau 20,88% (*kec-dlingo.bantulkab.go.id* dilihat 15/11/2016 Pukul 15:20).

C. PROFIL DESA TEMUWUH

1. Visi dan Misi Desa Temuwuh

a. Adapun Visi Desa Temuwuh adalah:

Mewujudkan Masyarakat Sejahtera Yang Religius Dan Intelektual Melalui Pengembangan Perekonomian Desa Yang Berbasis Pertanian Dan Industri Kerajinan Serta Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Yang Berwawasan Lingkungan Dan Berkelanjutan.

b. Adapun Misi Desa Temuwuh adalah:

Untuk mencapai visi Mewujudkan Masyarakat Sejahtera Yang Religius Dan Intelektual Melalui Pengembangan Perekonomian Desa Yang Berbasis Pertanian Dan Industri Kerajinan Serta Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Yang Berwawasan Lingkungan Dan Berkelanjutan tersebut diatas, Desa Temuwuh telah menetapkan misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan perekonomian masyarakat yang tangguh dan berdaya saing berbasis potensi lokal.
2. Meningkatkan ketersediaan dan kualitas infrastruktur dan sarana umum.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang amanah dan berakhlak mulia.
4. Memfasilitasi peningkatan sarana dan prasarana serta kesadaran pendidikan dan ketrampilan.
5. Memfasilitasi pengembangan dan peningkatan hasil pertanian.
6. Memfasilitasi pengembangan dan peningkatan hasil kerajinan masyarakat.
7. Memberikan iklim usaha yang kondusif dan mencetak generasi enterpreneur yang tangguh.
8. Menumbuhkan kesadaran lingkungan dan kegiatan mitigasi bencana.
9. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan Desa (RPJMDESA Temuwuh, Tahun 2015-2018).

2. Wilayah Desa Temuwuh

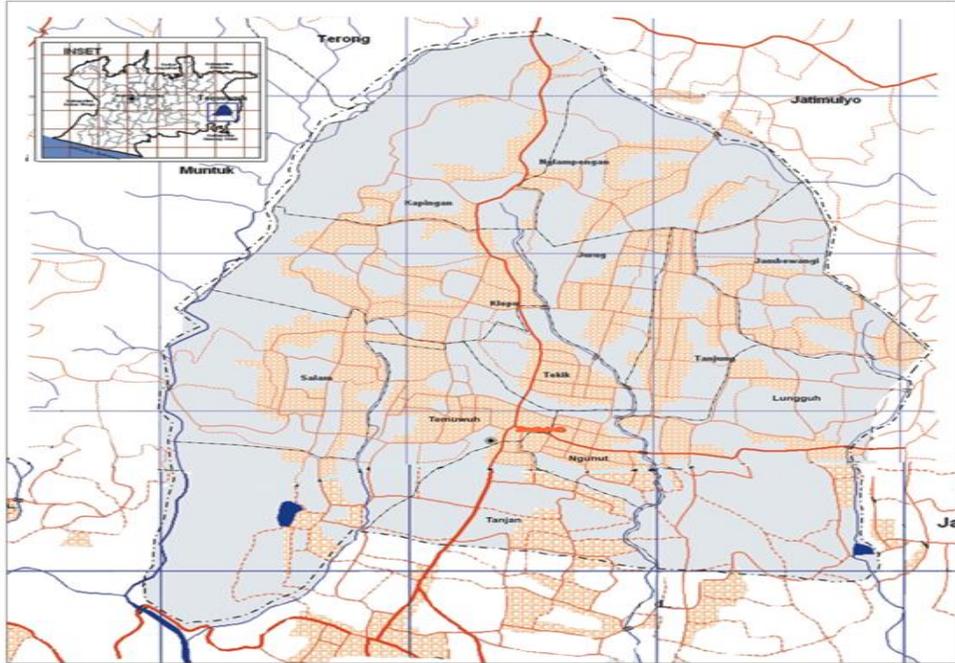
Desa Temuwuh terletak di Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Temuwuh terletak pada arah timur dari pusat kota kabupaten Bantul. Jarak Desa Temuwuh dengan pusat kabupaten Bantul kurang lebih 25 km. Letak Desa Temuwuh 1 km ke arah utara dari pusat Kecamatan Dlingo.

Desa Temuwuh di batasi oleh sebelah utara Desa Terong, Sebelah timur Desa Jatimulyo, Sebelah selatan Desa Dlingo dan sebelah barat Desa Muntuk. Letak Koordinat Desa Temuwuh pada Koordinat : -7.909924, 110.468025.

Secara administratif Desa Temuwuh di batasi oleh : (RPJMDES Desa Temuwuh, Tahun 2015-2018).

1. Sebelah utara : Desa Terong Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul.
2. Sebelah Timur : Desa Jatimulyo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul.
3. Sebelah Selatan : Desa Dlingo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul.
4. Sebelah barat : Desa Muntuk Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul.

Gambar 2.3
Pembagian Wilayah Admistrasi



(Sumber: RPJMDES Desa Temuwuh, Tahun 2015-2018)

3. Jumlah Dukuh dan RT Desa Temuwuh

Desa Temuwuh terdiri dari 12 dusun dan 64 RT, yaitu :

- | | | |
|------------|----------------|-------------|
| 1. Tekik | 5. Kapingan | 9. Tanjung |
| 2. Temuwuh | 6. Nglampengan | 10. Lungguh |
| 3. Salam | 7. Jambewangi | 11. Ngunut |
| 4. Klepu | 8. Jurug | 12. Tanjan |

Tabel 2.4**Jumlah Pedukuhan dan RT di Desa Temuwuh beserta sebaran penduduknya**

No	Pedukuhan	Jumlah	Jumlah	Jumlah Jiwa	Luas Wilayah (Ha)
		RT	KK		
1	Tekik	4	162	495	50,361
2	Temuwuh	9	316	986	84,150
3	Salam	6	306	931	82,362
4	Klepu	7	250	757	79,531
5	Kapingan	6	213	660	80,000
6	Nglampengan	5	160	508	52,296
7	Jambewangi	4	132	432	10,000
8	Jurug	4	112	340	49,931
9	Tanjung	4	153	467	50,897
10	Lungguh	6	198	616	73,846
11	Ngunut	5	180	548	47,714
12	Tanjan	4	136	419	55,880
Jumlah		64	2.318	7.159	716,968

(Sumber RPJMDESA Temuwuh, Tahun 2015-2018)

4. Jumlah Penduduk Desa Temuwuh

Jumlah penduduk Desa Temuwuh berdasarkan umur adalah. Hal ini sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 2.5
Jumlah Penduduk Desa Temuwuh Berdasarkan Tingkat Usia

No	Pedukuhan	Struktur Umum						Jumlah
		0 – 5	5 – 6	7 – 15	16-21	22-59	60 keatas	
1	Tekik	27	11	65	24	284	84	495
2	Temuwuh	62	26	104	125	544	125	986
3	Salam	62	27	109	52	552	129	931
4	Klepu	47	23	94	393	131	69	757
5	Kapingan	41	30	98	54	366	71	660
6	Nglampengan	43	14	60	45	284	62	508
7	Jambewangi	28	13	54	37	254	46	432
8	Jurug	22	5	33	20	210	50	340
9	Tanjung	36	10	72	39	262	48	467
10	Lungguh	31	19	74	65	345	82	616
11	Ngunut	40	12	57	47	302	90	548
12	Tanjan	18	11	57	30	254	49	419
Jumlah		457	201	877	931	3.788	905	7.159
Prosentase		6%	3%	12%	13%	53%	13%	100%

(Sumber RPJMDES Desa Temuwuh, Tahun 2015-2018)

Dari tabel diatas merupakan penjelasan terkait jumlah usia produktif yang yang diuraikan dari dua belas (dua belas) Pedukuhan yang berda di Desa Temuwuh itu sendiri 22 – 59 paling banyak yaitu 3.788 jiwa, sedangkan jumlah usia 16 – 21 menempati posisi kedua terbanyak yaitu dengan jumlah 931 Jiwa. Jumlah terbanyak ketiga adalah usia antara >60 tahun yaitu berjumlah 905 jiwa dan yang paling sedikit adalah penduduk yang berumur 5 – 6 tahun adalah 201 jiwa.

5. Mata Pencaharian Penduduk Desa Temuwuh

Sebagian besar masyarakat Temuwuh bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini sesuai dengan luasnya lahan desa Temuwuh mampu dioptimalkan untuk usaha pertanian. Sedangkan bidang usaha yang lain adalah pembuatan kerajinan kayu yang mana didalam tabel dibawah termasuk dalam lain lain. Dalam beberapa tahun ini industri kerajinan kayu mengalami perkembangan yang cukup baik yang didukung dengan usaha perdagangan keluar kota untuk pemasaran produk asli desa Temuwuh. Dan berikut merupakan data tabel berdasarkan mata pencaharian penduduk Desa Temuwuh yang dapat di uraikan didalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 2.6
Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Pedukuhan	Petani	Buruh Tani	Perkebunan	Pedagang	PNS	Pegawai swasta	Industri RT	Lain-Lain	Tdk Bekerja	Jumlah
1	Tekik	114	12	-	72	15	14	72	184	12	495
2	Temuwuh	223	32	-	102	12	32	94	435	56	986
3	Salam	203	39	-	96	2	26	87	374	104	931
4	Klepu	210	-	-	59	11	19	17	209	232	757
5	Kapingan	120	-	-	38	3	9	11	237	242	660
6	Nglampengan	45	15	-	150	2	30	1	109	156	508
7	Jambewangi	-	62	-	23	4	3	-	217	123	432
8	Jurug	98	-	-	5	5	8	-	104	120	340
9	Tanjung	105	20	-	27	-	3	85	195	32	467
10	Lungguh	1	160	-	41	4	21	-	195	194	616
11	Ngunut	133	18	-	47	-	1	1	185	163	548
12	Tanjan	88	16	-	21	-	4	52	195	43	419

Jumlah	1.340	374	-	681	58	170	420	2.639	1.477	7.159
Prosentase	19%	5%	0%	10%	1%	2%	6%	37%	21%	100%

(Sumber: RPJMDES Desa Temuwuh, Tahun 2015-2018)

6. Keuangan Desa Temuwuh

Tabel 2.7

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Temuwuh Tahun 2016

No	Uraian	Anggaran
1	Pendapatan Desa	Rp 2.293.633.300,00
2	Belanja Desa	
	a. Bidang Penyelenggaraan Desa	Rp 778.280.840,00
	b. Bidang Pembangunan	Rp 1.471.156.000,00
	c. Bidang Pembinaan Masyarakat	Rp 152.620.000,00
	d. Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp 210.040.000,00
	e. Bidang Tak Terduga	Rp 17.177.270,00
	Jumlah Belanja	Rp 2.629.274.110,00
	Defisit	Rp -335.640.810,00

(Sumber APBDES Desa Temuwuh, Tahun 2016)

D. PROFIL DESA TERONG

1. Visi dan Misi Desa Terong

a. Adapun Visi Desa Terong adalah:

Menuju Desa Mandiri yang Cerdas, Berbudaya, Sejahtera dan Berakhlaq Mulia.

b. Adapun Misi Desa Terong adalah:

Tidak lepas dari misi dalam RPJM Nasional dan RPJM Provinsi DIY dan RPJM Kabupaten Bantul disusun dengan memerhatikan RPJM Nasional, RPJM Provinsi dan RPJM Kabupaten Bantul. Misi Pembangunan harus dapat diukur untuk dapat mengetahui tingkat berbudaya dan kesejahteraan yang ingin dicapai yang di jelaskan sebagai berikut:

1. “Mandiri“ Mengandung maksud: masyarakat desa Terong dapat mengatasi segala rintangan/masalah yang di hadapi tanpa menggantungkan bantuan dari pihak lain (Pemerintah Kabupaten, Propinsi maupun Pusat). Desa mandiri adalah desa yang mampu mewujudkan kehidupan sejajar dan sederajat dengan desa lain yang telah maju dengan mengandalkan pada kemampuan dan kekuatan sendiri. Oleh karena itu, untuk membangun kemandirian, mutlak harus dibangun kemajuan ekonomi. Kemampuan untuk berdaya saing menjadi kunci untuk mencapai kemajuan sekaligus kemandirian. Kemandirian suatu desa tercermin, antara lain, pada ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan kebutuhan dan kemajuan pembangunannya; kemandirian aparatur pemerintah desa dalam menjalankan tugasnya; ketergantungan pembiayaan pembangunan yang bersumber dari pendapatan desa yang makin kokoh. Apabila karena sumber daya alam tidak lagi memungkinkan, kelemahan itu diimbangi dengan keunggulan lain sehingga tidak membuat

ketergantungan dan kerawanan serta mempunyai daya tahan tinggi terhadap perkembangan dan gejolak ekonomi.

2. “Cerdas” mengandung maksud masyarakat desa Terong untuk tingkat pendidikan sudah mulai naik dengan rata-rata minimal SLTP. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai pendidikan pra sekolah karena pada masa usia dibawah 6 (enam) tahun merupakan masa-masa keemasan (*golden age*) sebagai pembentukan manusia. Diharapkan pada tahun-tahun mendatang tingkat pendidikan masyarakat sudah minimal SMP dan sukses untuk kegiatan Wajib Belajar 9 Tahun.
3. “Berbudaya” mengandung maksud masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab serta mandiri berdasarkan falsafah Pancasila. Hal tersebut yang ditandai dengan adanya jati diri dan karakter masyarakat yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi aturan hukum, memelihara kerukunan internal dan antar umat beragama, melaksanakan interaksi antar budaya, mengembangkan modal sosial, menerapkan nilai-nilai luhur budaya daerah, dan memiliki kebanggaan sebagai masyarakat desa Terong sebagai bagian dari daerah Indonesia dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan desa pada khususnya dan pembangunan daerah pada umumnya. Kemandirian adalah hakikat dari kemerdekaan, yaitu hak setiap masyarakat untuk menentukan nasibnya sendiri dan menentukan apa yang

terbaik bagi daerahnya dalam kerangka negara Kesatuan RI. Oleh karena itu, pembangunan desa, sebagai usaha untuk mengisi kemerdekaan, haruslah pula merupakan upaya membangun kemandirian.

4. “Kesejahteraan “ Terdiri dari dan mengandung maksud Kemajuan Desa, keadilan dan kemakmuran. Tingkat kemajuan suatu desa dinilai berdasarkan berbagai ukuran.
5. Ditinjau dari indikator sosial, tingkat kemajuan suatu negara diukur dari kualitas sumber daya manusianya. Suatu daerah dikatakan makin maju apabila sumber daya manusianya memiliki kepribadian daerah, berakhlak mulia, dan berkualitas pendidikan. Tingginya kualitas pendidikan penduduknya ditandai oleh makin menurunnya tingkat pendidikan terendah serta meningkatnya partisipasi pendidikan dan jumlah tenaga ahli serta profesional yang dihasilkan oleh sistem pendidikan.
6. “Berakhlak mulia” adalah masyarakat yang bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila yakni memperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi aturan hukum, memelihara kerukunan internal dan eksternal, melaksanakan interaksi antarbudaya, mengembangkan modal sosial, menerapkan nilai-nilai luhur budaya daerah, dan memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dalam

rangka memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan desa (RPJMDESA Terong, Tahun 2013-2018).

2. Wilayah Desa Terong

Secara geografis Pusat Pemerintahan Desa Terong terletak di 07°53'30" garis Lintang Selatan dan 110°27'32" Bujur Timur dan secara administratif termasuk satu dari 6 (enam) desa yang ada dalam wilayah Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul, terletak 23 km di sebelah timur Ibukota Kabupaten Bantul dengan topografi / ketinggian 325-350 meter dari permukaan air laut, curah hujan rata-rata pada tahun 2012 mencapai 1.063 mm dengan suhu udara 24°C – 27°C derajat celsius. Iklim Desa Terong sebagaimana desa-desa yang lainnya diwilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh terhadap pola tanam yang ada di Desa Terong.

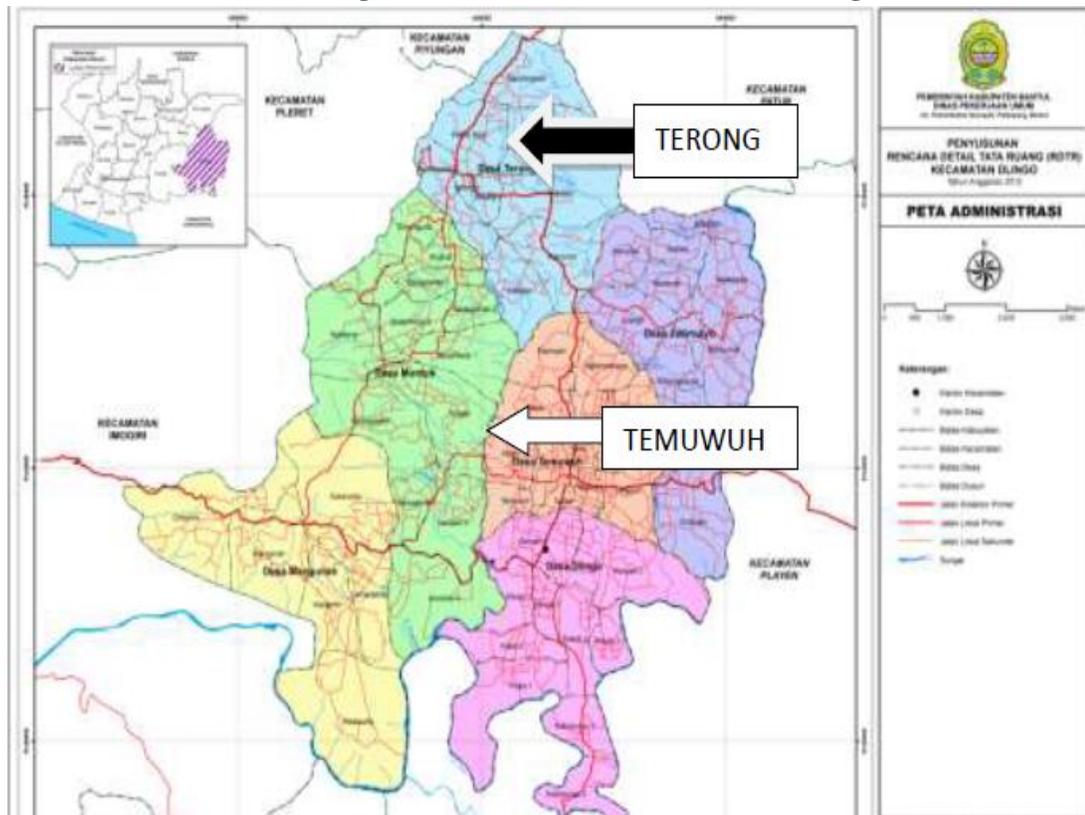
Desa Terong merupakan daerah perbukitan yang sebagian tanahnya berelevasi >70% , serta merupakan daerah pinggiran yang bernuansa pedesaan yang jauh dari pusat keramaian dan adapun Luas wilayah desa Terong adalah 775.8615 Ha, yang terbagi dalam 9 pedukuhan dan 42 RT (RPJMDESA Terong, Tahun 2013-2018).

Batas-batas wilayah Desa Terong adalah:

1. Sebelah Utara : Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan.
2. Sebelah Timur : Desa Jatimulyo, Kecamatan Dlingo
3. Sebelah Selatan : Desa Muntuk, Kecamatan Dlingo
4. Sebelah Barat : Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret

Dapat dilihat Peta wilayah Desa Terong Dibawah ini didalam konteks Kecamatan Dlingo yang bersebelahan dengan Desa Temuwuh:

Gambar 2.4
Desa Terong Didalam Konteks Kecamatan Dlingo



(Sumber: Bappeda Kab. Bantul didalam Suranto, dkk. 2015:17)

3. Jumlah Dukuh dan RT Desa Terong

Desa Terong Memiliki dalam 9 pedukuhan dan 42 RT, sebagaimana dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.8
Jumlah Pedukuhan dan Luas Wilayah Desa Terong

NO	PEDUKUHAN	LUAS WILAYAH (ha)
01	KEBOKUNING	64,0000
02	SARADAN	98,0175
03	PANCURAN	120,0000
04	REJOSARI	88,0000
05	TERONG II	87,0000
06	TERONG I	7,8000
07	PENCITREJO	89,0340
08	SENDANGSARI	89,0000
09	NGENEP	133,0100
JUMLAH		775.8615

(Sumber: RPJMDESA Terong, Tahun 2013-2018)

4. Jumlah Penduduk Desa Terong

Jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 2.9
Jumlah Penduduk Menurut Usia Desa Terong

0-12 BULAN	80
1 - < 5 Tahun	445
≥ 5 – 7 Tahun	163
≥7 -< 15 Tahun	566
>15 -56 Tahun	3.372
Lebih dari 56 Tahun	1.886
Jumlah	6.512

(Sumber: RPJMDESA Terong, Tahun 2013-2018)

5. Mata Pencaharian Penduduk Desa Terong

Mata pencaharian masyarakat sangat dipengaruhi oleh kondisi tanah yang ada. Karena Desa Terong termasuk dalam desa perbukitan maka sebagian besar mengandalkan hidup pada hasil pertanian dan perkebunan baik itu pertanian sawah maupun pertanian kebun. Ketersediaan tenaga kerja untuk desa Terong masih

didominasi oleh lulusan SD atau yang sederajat hal ini dapat mempengaruhi kualitas kerja dan pengalaman serta pendapatan yang rendah, oleh karena itu mata pencaharian sebagian besar masyarakat adalah petani, buruh tani, serta menjadi buruh diluar desa dengan penghasilan yang rendah. Dengan penghasilan yang rendah berpengaruh pada rendahnya tingkat pendidikan dan derajat kesejahteraan masyarakat.

6. Keuangan Desa Terong

Tabel 2.10

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Terong Tahun 2016

no	Uraian	Anggaran
1	Pendapatan Desa	Rp 2.017.753.400,00
2	Belanja Desa	
	a. Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan	Rp 674.541.020,00
	b. Bidang Pembangunan	Rp 1.063.173.025,00
	c. Bidang Pembinaan Masyarakat	Rp 348.931.000,00
	d. Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp 62.010.000,00
	e. Bidang Tak Terduga	Rp 24.98.355,00
	Jumlah Belanja	Rp 2.273.253.400,00
	Selisih Biaya	Rp 255.500.000

(Sumber APBDES Desa Terong, Tahun 2016)